

The Effect of Keroncong Music on Anxiety of Gynecological Cancer Patients

Pengaruh Musik Keroncong Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Ginekologi

Dhea Septian Meta Sari¹, Reni Purwo Aniarti^{2*}, Nur Isnaini³, Susana Widyaningsih⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Corresponding Author: reni.purwo@gmail.com

Received: 25-07-2024; Revised: 25-12-2024, Accepted: 29-12-2024

ABSTRAK

Kanker ginekologi menjadi masalah kesehatan yang menyerang organ reproduksi perempuan. Pasien kanker ginekologi mengalami perubahan fisik dan perubahan psikologis, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan takut tanpa sebab dengan timbulnya perasaan tidak nyaman. Penatalaksanaan dalam menurunkan kecemasan dapat menggunakan intervensi farmakologi dan nonfarmakologi. Intervensi nonfarmakologi dalam menurunkan kecemasan pasien kanker ginekologi salah satunya dengan musik keroncong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh musik keroncong dalam menurunkan kecemasan pasien kanker ginekologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan pre-eksperimental dengan one group pre-test-post-test design. Sampel dalam penelitian ini 30 pasien kanker ginekologi yang mengalami kecemasan ringan-sedang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan yaitu lembar kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Responden diberikan intervensi musik keroncong selama 4 kali dalam seminggu dengan durasi kurang lebih 7 menit. Analisis yang digunakan adalah uji statistik paired t-test. Didapatkan hasil nilai sebelum diberikan musik keroncong sebesar 19,50 dan sesudah diberikan musik keroncong sebesar 8,13 dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat penurunan kecemasan pada pasien kanker ginekologi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sesudah diberikan musik keroncong

Kata Kunci: musik keroncong, kecemasan, pasien kanker ginekologi

ABSTRACT

Gynecological cancer is a health problem that attacks women's reproductive organs. Gynecological cancer patients experience physical changes and psychological changes, one of which is anxiety. Anxiety is a feeling of fear without a cause resulting in feelings of discomfort. Management to reduce anxiety can use pharmacological and non-pharmacological interventions. One of the non-pharmacological interventions to reduce anxiety in gynecological cancer patients is keroncong music. This study aimed to determine the effect of keroncong music in lowering anxiety in gynecological cancer patients. This type of research is quantitative research using a pre-experimental approach with a one-group pre-test-post-test design. The sample in this study was 30 gynecological cancer patients who experienced mild-moderate anxiety taken using a purposive sampling technique. The measuring tool used is the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. Respondents were given keroncong music intervention 4 times a week for approximately 7 minutes. The analysis used is the paired t-test statistical test. The score obtained before being given keroncong music was 19.50 and after being given keroncong music, it was 8.13 with a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a decrease in anxiety in gynecological cancer patients at RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto after being given keroncong music

Keywords: keroncong music, anxiety, gynecological cancer patients



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Kanker ginekologi menjadi masalah kesehatan dunia penyebab kematian perempuan terbanyak. Kanker ginekologi ditandai dengan pertumbuhan sel kanker yang tidak normal di saluran reproduksi perempuan, yang menyebabkan terjadinya kanker ginekologi, seperti kanker serviks, kanker ovarium, kanker endometrium, dan kanker uterus. Kejadian kanker ginekologi tinggi, terjadi karena pertumbuhan sel kanker tidak menunjukkan tanda gejala stadium awal, seringkali pasien dengan kanker ginekologi sudah berada di stadium lanjut (Rosdiana, 2020). Kasus kejadian kanker ginekologi di dunia terjadi lebih dari 3,6 juta dengan

angka kematian yang terjadi sebesar 1,3 juta, kanker ginekologi menyumbang lebih dari 30% kematian perempuan di dunia yang disebabkan oleh kanker ginekologi (Sung et al., 2021). Kejadian kasus kanker ginekologi di Indonesia lebih dari 40% perempuan Indonesia mengalami keganasan dari kanker ginekologi (Wiryani, 2019).

Kondisi dan penanganan kanker ginekologi memberikan dampak terhadap perubahan fisik dan psikologis pasien kanker ginekologi. Perubahan fisik pada kanker ginekologi seperti, nafsu makan menurun, penurunan berat badan, rambut rontok, merasa nyeri di pinggul, perut bawah sesak, mudah merasakan kelelahan (Santi, 2019). Perubahan psikologis seringkali berkaitan dengan kecemasan, kecemasan menjadi kekhawatiran dirasakan setiap pasien kanker ginekologi. Kecemasan yang seringkali terjadi seperti kecemasan yang tidak jelas, kecemasan akan kematian, kecemasan pengobatan yang dijalani, dan kecemasan dengan perubahan fisik (Surjoseto et al., 2022). Kecemasan pasien kanker ginekologi dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya, saat kecemasan tidak diberikan penatalaksanaan akan menyebabkan stress yang berlebihan (Andinata et al., 2020). Pasien kanker ginekologi tidak hanya dihadapkan dengan kemungkinan hidup yang kecil, namun perubahan fisik dan psikologis yang berkepanjangan selama sakit dapat menyebabkan penolakan akan penyakitnya atau pengobatan yang dijalani, depresi dan kecemasan (Kurniawati et al., 2023). Kecemasan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan diagnosa penyakit atau terapi pengobatan saja, namun kecemasan dapat muncul adanya gejala yang timbul, finansial, kesembuhan, dan aktivitas sehari – hari sebelum ia sakit (Lestari et al., 2024).

Kondisi pasien kanker ginekologi memerlukan intervensi keperawatan sesuai dengan penerapan di dalam teori konservasi Levine, konservasi pemeliharaan integritas personal (Alligood, 2017). Pemberian intervensi yang baik akan memberikan pengaruh terhadap kecemasan pasien kanker ginekologi. Intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan kanker ginekologi dapat berupa intervensi nonfarmakologis (Larasati, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan media musik, musik dapat memberikan efek distraksi pasien kanker ginekologi untuk melupakan kecemasan, rasa sakit, atensi penyakit yang diderita (Ega et al., 2021). Pemberian musik pada pasien kanker, mampu meningkatkan kondisi psikologis dan fisik menjadi lebih baik. Kondisi fisik berhubungan dengan kelelahan atau nyeri, dan kondisi psikologis berkaitan dengan kecemasan (Bradt, 2021). Intervensi dengan menggunakan media musik dapat menurunkan kecemasan pasien kanker ginekologi, dimana musik menjadi terapi seni yang dapat membantu setiap individu untuk beradaptasi lebih baik (Noh et al., 2011). Pemberian intervensi yang melibatkan musik meningkatkan harapan hidup pasien kanker, dengan mengurangi gejala pengobatan yang dilakukan dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker (Sheikh-Wu et al. 2021).

Media musik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu musik keroncong jenis langgam jawa. Pemilihan musik tersebut dengan alasan disesuaikan dengan populasi setempat yang berlokasi di Purwokerto dan mayoritas populasi adalah dengan suku budaya jawa, selain itu musik keroncong jenis langgam jawa ini mempunyai karakteristik *slow* yang dapat memberikan efek kenyamanan (Pratiwi et al., 2021). Musik keroncong dikemas dengan tempo yang lambat dapat menstimulasi pelepasan hormon endorfin, dimana hormon tersebut merupakan hormon anestetik alami dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker ginekologi (Wulandari, 2022).

Menurut (Sari et al., 2021) menjelaskan bahwa intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan dalam menurunkan kecemasan dapat dengan media musik keroncong jenis langgam jawa pada pasien kanker sebelum menjalani kemoterapi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2020) dimana dijelaskan bahwa musik dapat menjadi media intervensi nonfarmakologis yang dapat menstimulasi gelombang α yang ada di otak manusia, frekuensi gelombang yang dihasilkan 8 – 12 cps (*cycles per second*). Terapi dengan media musik dapat menstimulasi gelombang otak, dimana otak mempunyai fungsi dalam mengontrol *mood* seseorang yang mendengarkan, mengurangi gangguan tidur, memberikan perasaan nyaman, dan tenang. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik keroncong dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker ginekologi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan pre-eksperimental dengan one group pre-test-post-test design untuk mengetahui pengaruh musik keroncong sebelum dan sesudah diberikan musik keroncong. Responden akan diukur kecemasan sebelum diberikan musik keroncong dan diukur kecemasan kembali sesudah responden diberikan intervensi musik keroncong sebanyak 4x dalam seminggu. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker ginekologi di ruangan Wijayakusuma RSUD. Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto selama bulan Juli – September 2023 berjumlah 431 pasien kanker ginekologi. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling. Alasan mengambil teknik purposive sampling menjadi suatu teknik pengambilan sampel dimana pengambilannya dengan melakukan screening atau pemilihan subjek didasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu 1) pasien kanker ginekologi yang menjalani kemoterapi one day care, 2) pasien dengan

stadium I dan II, 3) pasien kanker ginekologi dengan kecemasan ringan-sedang. Kriteria eksklusi yaitu 1) pasien dalam penurunan kesadaran. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, sampel yang didapatkan sebanyak 30 responden.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengukuran kecemasan. Alat ukur kecemasan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dari Max Hamilton (1959) yaitu kuesioner yang dapat digunakan untuk pengukuran kecemasan didasarkan dengan adanya gejala di setiap pasien yang mengalami kecemasan. Kuesioner HARS terdiri dari 14 pertanyaan yang mencakup suasana hati, ketegangan, ketakutan, insomnia, konsentrasi, depresi, tonus otot, sensori somatic, gejala kardiovaskuler, gejala sistem respirasi, gejala sistem gastroinstetina, gejala sistem gennitourinaria, gejala otonom dan perilaku. Kuesioner HARS sudah teruji validitas dan reabilitasnya 0,93 dan 0,97 (Ramadhan et al., 2019). Dari 14 pertanyaan, kuesioner HARS mempunyai tingkatan kecemasan yaitu skor 0 – 13 : tidak ada kecemasan, skor 14 – 20 : kecemasan ringan, skor 21 – 27 : kecemasan sedang, skor 28 – 41 : kecemasan berat, dan skor 42 – 56 : kecemasan berat sekali. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan uji univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan distribusi frekuensi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi musik keroncong. Analisis uji bivariat untuk mengetahui pengaruh musik keroncong terhadap kecemasan pada pasien kanker ginekologi. Pada analisis data akan dilakukan uji normalitas, jika data berdistribusi dengan normal maka peneliti akan menggunakan uji paired t-test, namun jika data tidak berdistribusi tidak normal maka peneliti akan menggunakan uji Wilcoxon. Data pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga peneliti menggunakan uji paired t-test untuk mengukur kecemasan pasien kanker ginekologi sebelum dan sesudah diberikan intervensi musik keroncong dengan nilai kemaknaan $\alpha = <0,05$.

Penatalaksanaan pemberian intervensi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SOP musik keroncong, yaitu 1) Atur posisi klien dengan nyaman (duduk dan tiduran), 2) pasang earphone dan mainkan musik keroncong dengan volume 25 – 30%, 3) musik akan dimainkan selama kurang lebih 7 menit, 4) saat pelaksanaan intervensi klien akan diberikan instruksi oleh penilai yang pertama klien dianjurkan untuk memejamkan mata, membiarkan pikirannya mengikuti ritme musik, klien dianjurkan untuk melemaskan otot – otot selama intervensi musik berlangsung, klien dianjurkan menarik napas melalui hidung dan mengembuskan napas secara perlahan melalui mulut (3x) dan 5) anjurkan klien tetap fokus terhadap pernafasannya dengan mengikuti ritme musiknya, 6) setelah musik selesai, klien di evaluasi perasaannya setelah mendengarkan musik keroncong. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dari komisi etik penelitian RSUD Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan Nomor : 420/02025.

3. HASIL

3.1 Analisis Univariat

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
30 - 40 tahun	5	16,7%
41 - 50 tahun	8	26,7%
51 - 60 tahun	12	40,0%
61 - 70 tahun	4	13,3%
>70 tahun	1	3,3%
Jenis Kanker		
Ca Serviks	21	70,0%
Ca Ovari	4	13,3%
Ca Ovarium	3	10,0%
Ca Vulva	2	6,7%
Stadium		
Stadium I	4	13,3%
Stadium II	26	86,7%
Pendidikan		
SD	15	50,0%
SMP	1	3,3%
SMA	9	30,0%
S1	5	16,7%

Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	17	56,7%
Guru	3	10,0%
Wirausaha	5	16,7%
Karyawan Swasta	5	16,7%

Berdasarkan tabel 1. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 30 responden yang memiliki rentang usia 51 – 60 tahun sebanyak 12 responden (40,0%). Jenis kanker ginekologi terbanyak yaitu kanker serviks sebanyak 21 responden (70,0%). Stadium responden mayoritas ada distadium II sebanyak 26 responden (86,7%). Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SD/ sederajat sebanyak 15 responden (50,0%). Status pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (56,7%).

3.1.2 Frekuensi tingkat kecemasan sebelum diberikan musik keroncong

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sebelum diberikan musik keroncong

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	0	0,00%
Kecemasan Ringan	18	60,0%
Kecemasan Sedang	12	40,0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan frekuensi tingkat kecemasan sebelum diberikan musik keroncong yaitu kecemasan ringan sebanyak 18 responden (60,0%) dan kecemasan sedang sebanyak 12 responden (40,0%).

3.1.3 Frekuensi tingkat kecemasan sesudah diberikan musik keroncong

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sesudah diberikan musik keroncong

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	24	80,0%
Kecemasan Ringan	6	20,0%
Kecemasan Sedang	0	0,00%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan frekuensi tingkat kecemasan sesudah diberikan musik keroncong yaitu tidak ada kecemasan sebanyak 24 responden (80,0%), kecemasan ringan sebanyak 6 responden (20,0%).

3.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh musik keroncong terhadap kecemasan pada pasien kanker ginekologi terhadap 30 responden, dalam penelitian ini data berdistribusi dengan normal sehingga analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji paired t-test.

3.2.1 Pengaruh Musik Keroncong Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Ginekologi

Tabel 4. Pengaruh musik keroncong terhadap kecemasan pasien kanker ginekologi

Intervensi musik keroncong	Jumlah (n)	Mean	Std. Deviasi	Min	Max	p value
Pre test	30	19,50	3,972	14	27	0,000
Post test	30	8,13	4,718	3	21	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4. Didapatkan hasil bahwa musik keroncong memiliki pengaruh dalam menurunkan kecemasan pada pasien kanker ginekologi. Hasil nilai pre test sebelum diberikan musik keroncong sebesar 19,50 dan sesudah diberikan musik keroncong terdapat penurunan kecemasan dengan nilai post test sebesar 8,13. Hasil analisis statistik uji paired t-test sebesar 0,000 yang artinya ($p < 0,05$) maka peneliti menyimpulkan bahwa musik keroncong berpengaruh terhadap kecemasan pasien kanker ginekologi.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan jumlah sampel 30 pasien kanker ginekologi didapatkan sebagian besar responden mempunyai jenis kanker ginekologi yaitu kanker serviks berstadium II. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak

mengetahui adanya skrining untuk deteksi kanker pada organ reproduksi wanita. Sejalan dengan penelitian (Aniarti, 2024) menjelaskan bahwa kanker serviks mempunyai tanda dan gejala yang cukup lama sebelum menjadi kanker, keterlambatan mendapatkan informasi mengenai skrining dan ketersediaan vaksin yang mahal sehingga kanker serviks masih mendominasi jenis kanker ginekologi terbanyak. Selain itu, faktor risiko kanker ginekologi dapat disebabkan adanya perubahan hormon yang tidak stabil dengan seiring bertambahnya usia (Sharfina et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 51 - 60 tahun. Faktor risiko mengalami kanker ginekologi akan meningkat sejalan dengan bertambahnya usia pada wanita dengan terjadinya ketidakseimbangan hormon, selain itu penurunan tingkat kekebalan tubuh juga dapat mempengaruhi karena semakin bertambahnya usia nutrisi yang diserap tubuh semakin sedikit (Septericha et al., 2022). Responden sebagian besar menempuh pendidikan SD/ sederajat yang dapat menjadi faktor keterbatasan seseorang mendapatkan informasi untuk menurunkan kecemasan. Menurut penelitian (Selamita et al., 2022) menjelaskan bahwa faktor pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam manajemen coping dalam menurunkan kecemasan, sehingga pada saat seseorang memiliki pendidikan lebih tinggi maka kualitas mengenai pengetahuannya dalam mencari informasi dalam menurunkan kecemasannya.

Hasil penelitian menunjukan terdapat penurunan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan musik keroncong. Sebelum diberikan musik keroncong kecemasan ringan dengan presentase 60% sebanyak 18 responden dan kecemasan sedang dengan presentase sebesar 40% sebanyak 12 responden, dan sesudah diberikan musik keroncong terdapat penurunan kecemasan dengan presentase tidak ada kecemasan sebesar 80% sebanyak 24 responden dan kecemasan ringan sebesar 20% sebanyak 6 responden. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired t-test diperoleh hasil *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan musik keroncong signifikan dapat menurunkan kecemasan pada pasien kanker ginekologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) menjelaskan terapi nonfarmakologi yang diberikan menggunakan media musik keroncong jenis langgam jawa terhadap pasien kanker yang mengalami kecemasan sebelum menjalani kemoterapi didapatkan *p value* 0,0001. Musik jenis langgam jawa merupakan jenis musik yang beradaptasi dari genre musik keroncong. Penelitian ini di perkuat dengan penelitian dari (Latif et al., 2020) menjelaskan bahwa pemberian intervensi musik pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dapat menurunkan kecemasan, baik secara fisiologis seperti tekanan darah dan denyut nadi menjadi baik.

Kecemasan menjadi suatu permasalahan dari perilaku adaptif menjadi perilaku maladaptif dengan adanya perasaan cemas, depresi, takut tanpa sebab yang jelas. Kecemasan sering terjadi karena faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal salah satunya dari usia, pengalaman dalam pengobatan, konsep diri dan peran seseorang, sedangkan faktor eksternal berasal dari pendidikan, kemampuan memperoleh informasi, adaptasi, sosial ekonomi, pengobatan kemoterapi, dan komunikasi terapeutik (Tidore et al., 2022). Penatalaksanaan pemberian intervensi nonfarmakologi dapat menjadi solusi dalam menurunkan kecemasan, dalam penelitian ini musik keroncong berperan menurunkan kecemasan pada pasien kanker. Media musik dapat menurunkan kecemasan pada pendengar dengan stimulus gelombang melalui tempo music yang lamban memberikan suasana nyaman dan tenang (Yusli et al., 2019). Pemberian musik dalam menurunkan kecemasan akan mengaktifnya sistem limbik, dimana sistem tersebut berfungsi dalam memberikan perasaan nyaman dan rileks, selain itu musik juga menurunkan tekanan darah dengan mengaktifkan *nitric oxide* didalam tubuh (Wulandari et al., 2023).

Musik keroncong diberikan oleh peneliti dengan frekuensi sebanyak 4 kali dalam seminggu yang dilakukan secara mandiri dipantau dengan lembar pemantauan *check list* dengan durasi kurang lebih musik selama 7 menit setiap intervensi. Pemberian intervensi nonfarmakologi musik keroncong terhadap 30 responden, terbukti dapat menurunkan kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nilam, 2023) pemberian terapi musik gamelan yang diberikan terhadap 30 responden dengan frekuensi 3 hari berturut – turut dan durasi 15 menit mampu menurunkan tingkat kecemasan yang terjadi pada lansia. Pemberian terapi musik tidak hanya dilakukan selama beberapa hari yang dipantau peneliti saja, namun terapi musik dapat dilakukan oleh responden secara mandiri pada saat merasa cemas, perasaan tidak tenang dan perasaan tidak nyaman.

Kecemasan ringan dan sedang memiliki gejala yang berbeda – beda dari setiap responden. Pengukuran kecemasan ringan biasanya ditandai dengan gejala seperti ketegangan, gangguan tidur, dan gangguan somatic, sedangkan kecemasan sedang merasakan gejala seperti perasaan cemas, ketegangan, gangguan tidur, perasaan depresi, gejala somatic, dan gejala kardiovaskuler. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haris et al., 2023) menjelaskan bahwa tingkat kecemasan pasien kanker yang berada di tingkat sedang ditandai dengan gejala seperti rasa takut, rasa tidak berdaya, rasa bersalah. Menurut (Ahsan, 2022) pasien kanker yang melakukan terapi kemoterapi mudah mengalami kecemasan dengan kategori sedang. Kecemasan yang terjadi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi terjadi karena adanya perasaan takut dan khawatir dengan efek kemoterapi yang dialaminya. Kecemasan

akan menurun dengan pemberian musik keroncong, hal ini dikarenakan musik mampu memberikan sensasi perasaan nyaman, mengekspresikan perasaan, mengurangi ketegangan otot, dan menurunkan kecemasan. Terapi musik yang diberikan dengan beat dan tempo yang baik akan mampu memstimulasi otak untuk mengantarkan ke hipofisis untuk mengeluarkan hormon kebahagiaan dengan melepaskan endoprine yang dilepaskan karena adanya stimulasi gelombang musik yang diberikan.

Peneliti memberikan intervensi musik keroncong kepada 30 responden dengan musik keroncong jenis langgam jawa yang memiliki tempo 96 bpm dengan birama 4/4. Menurut (Wulandari et al., 2023) berpendapat pemberian terapi musik dengan birama 4/4 tempo 100 bpm mampu membantu menurunkan kecemasan dan gelombang yang dihantarkan dihasilkan dari tempo musik yang lamban akan memberikan suasana yang tenang dan nyaman bagi pendengarnya. Musik keroncong yang peneliti berikan kepada responden telah di uji di Laboratorium Dasar Elektro Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kuat suara tertinggi berada di 77,1 dB, kuat suara terendah berada di 28 dB, dan kuat suara rata – rata berada di 65,93 dB. Musik keroncong yang diberikan peneliti kepada responden sudah teruji sehingga aman untuk diperdengarkan dan pemberian musik keroncong kepada responden didengarkan melalui earphone. Hal ini sangat mempengaruhi penurunan kecemasan, mendengarkan musik dengan menggunakan earphone mampu mengurangi suasana kondisi di lingkungan yang tidak kondusif, atau kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi responden dalam mendengarkan musik keroncong. Jika responden fokus dalam menikmati musik, maka pengaruh dalam menurunkan kecemasan juga besar.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kecemasan sebelum diberikan musik keroncong sebesar 19,50 dengan standar deviasi sebesar 3,972 dan sesudah diberikan musik keroncong sebesar 8,13 dengan standar deviasi sebesar 4,718 Hal tersebut dapat disimpulkan terdapat penurunan kecemasan yang besar pada responden sesudah diberikan intervensi nonfarmakologi yaitu musik keroncong. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikri, 2021) terapi musik dapat menurunkan kecemasan dengan pretest sebesar 23,37 dan setelah diberikan terapi musik sebesar 17,94 artinya terapi musik dapat menurunkan kecemasan yang cukup besar.

Peneliti berpendapat intervensi nonfarmakologi yaitu dengan media musik keroncong dapat menurunkan kecemasan pada pasien kanker ginekologi. Pemberian intervensi yang baik yaitu dengan memperhatikan kondisi lingkungannya, serta responden melakukan dengan fokus dan rileks. Maka pengaruh dalam musik akan membantu otak mengeluarkan hormon kebahagiaan yang berfungsi menaikkan mood, menurunkan kecemasan, serta mengurangi perasaan tidak nyaman.

5. KESIMPULAN

Terjadi penurunan kecemasan pada pasien kanker ginekologi sesudah diberikan musik keroncong dan terdapat pengaruh pemberian musik keroncong terhadap tingkat kecemasan pasien kanker ginekologi di RSUD Prof.Dr.Margono Soekarjo Purwokerto dengan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0,000 (*p*<0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada responden penelitian yang telah berkontribusi dan bersedia sebagai subjek penelitian, serta terima kasih RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang telah memberikan ijin untuk terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Ahsan, Zainol. (2022). Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Kecemasan. *Jurnal Sosial Dan Sains* 2(3):490– 499.
- Alligood, M.R. & Tomey, A.(2017). *Pakar Teori Keperawatan & Karya Mereka*:Elsevier, Singapura.
- Andinata, Aryati, Erna Marni, and Susi Erianti.(2020). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Cakrawala Promkes* 2(2):45–52. doi: 10.12928/promkes.v2i2.1719.
- Aniarti.(2024). Pengetahuan Dan Efikasi Diri Terhadap Pengendalian Nyeri Pada Pasien Kanker Servik. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 9(1):142–148.
- Bradt, Joke.(2021). Music Interventions for Improving Psychological and Physical Outcomes in People with Cancer.*Jurnal Cakrawala Promkes* 2:45. doi: <https://doi.org/10.1002/14651858.cd006911.pub4>.
- Ega Rachmawati, Fitriana, Monty P. Satiadarma, and Arlends Chris.(2021).Penggunaan Terapi Musik Untuk Menurunkan Kelelahan Akibat Pengobatan Pada Pasien Kanker Serviks:Studi Kasus.Junal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni 5(2):311– 316. doi: 10.24912/jmishumsen.v5i2.9857.
- Fikri, Muhammad, and Dwi Rahmah Fitriani.(2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Di Rumah Singgah Kanker Samarinda. Vol. 14.
- Haris, R, Sudarman, &. Wa Ode Sri Asnanar.(2023).Intervensi Terapi Kombinasi: Dzikir Dan SEFT Menurunkan Kecemasan Pasien Kanker. *Window of Nursing Journal* 4(1):77–87. doi: 10.33096/won.v4i1.591.
- Kurniawati Dita, Rizki Oktabiriyi, Fitri Chyndi Pangestiwi, Deanna Lailatul Azizah, Titan Indrajana, yusuf Alam Romadhon, Tri Nugroho wibowo.(2023). Penatalaksanaan Kasus Kedokteran Keluarga Pada Ny.P Dengan Kanker Endometrium. Hal : 47-57

- Larasati, Anastasia, Diah, and Irene Beatrix Noni.(2022). Intervensi Komplementer Untuk Menurunkan Fatigue Dan Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker: A Systematic Review. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)* 3(1):34–42. doi: 10.30787/asjn.v3i1.838.
- Latif, Aulia Insani &. Nurun. (2020). Effectiveness of Music Therapy in Reducing the Level of Anxiety among Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *Enfermeria Clinica* 30:304–307. doi: <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.022>.
- Lestari Puji Okky, Retnaningsih, Dwi, Suara Eviwindha. (2024). The Impact of Anxiety on the Quality of Life of Cancer Patients: The Role of Biopsychosocial Factors. *Scientific Notes of Taurida National V.I. Vernadsky University, Series Psychology* 6(2):1–13. doi: 10.32782/2709-3093/2024.2/20.
- Nilam Sari, Riski. (2023). Pengaruh Terapi Musik Gamelan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cedekia Utama Kudus* 12(3):265–273.
- Noh, Gie Ok, Moon Sook Hwang, Keum Sook Cho, Joung Ah Lim, Mi Kyung Kang, Hyo Jin Kim, and Ji Youn Kim. (2011). Effect of Music Therapy as Intervention on Peripheral Neuropathic Pain and Anxiety of Gynecologic Cancer Patients Undergoing Paclitaxel Chemotherapy. *Korean Journal of Women Health Nursing* 17(3):215-224. doi: 10.4069/kjwhn.2011.17.3.215.
- Pratiwi, Wisudianti Putri, Igaa Noviekayanti, and Sahat Saragih. (2021). Pengaruh Terapi Musik Tradisional Keroncong Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Humanistik* 45 5(2).
- Rahayu. (2020). Efektifitas Terapi Musik Terhadap Pencegahan Postpartum Blues Pada Ibu Primipara. *Jurnal for Quality in Women's Health* 3(2):253– 257. doi: 10.30994/jqwh.v3i2.95.
- Ramadhan Noor Heru, Gunarti Tri, Purwanto Agung. (2019). An Overview of The Level Of Anxiety In Patients Who Will Undergo Cardiac Surgery At RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine* 6(1):44–47.
- Rosdiana, Meyke, and Yati Afiyanti. (2020). Perawatan Suportif Pada Penyintas Kanker Ginekologi: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 11(4):338–341. doi: 10.33846/sf11402.
- Santi S, Sulastri. (2019). Gambaran Fisik Dan Psikologis Klien Dengan Kanker Serviks Di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.
- Sari, Santika Febriana, &. dkk. (2021). Effect Of Musical Therapy Langgam Jawa On Pre-Chemotherapy Anxiety Of Cancer Patients. *Journal Of Medical Sciences* 9:52–56. doi: 10.3889/oamjms.2021.6755.
- Selamita, Afiyanti Yati, and Ida Faridah. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin The Relationship Of Husband Support With The Level Of Anxiety In Maternal. *Nusantara Hasana Journal* 1(8):9–18.
- Septericha Gita, Widiastih Restuning, Ermianti. (2022). Kesadaran Perempuan Menopause Tentang Kanker Serviks. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health* 5(1):1–12.
- Sharfina Nur, Indriawati Ratna. (2021). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Kanker Di PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal of Innovation and Knowledge* 1(2):159–166.
- Sheikh-Wu, Sameena F., Mary A. Kauffman, Debbie Anglade, Fajer Shamsaldeen, Soyeon Ahn, and Charles A. Downs. (2021). Effectiveness Of Different Music Interventions On Managing Symptoms In Cancer Survivors: A Meta-Analysis. *European Journal of Oncology Nursing* 52:1–16. doi: 10.1016/j.ejon.2021.101968.
- Sung, Hyuna, Jacques Ferlay, Rebecca L. Siegel, Mathieu Laversanne, Isabelle Soerjomataram, Ahmedin Jemal, and Freddie Bray. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *Journal for Clinicians* 71(3):209– 249. doi: 10.3322/caac.21660.
- Surjoseto Robertus, Sofyanty Devy. (2022). Pengaruh Kecemasan Dan Depresi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangkunkusomo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan* 1(1):1–8. doi: 10.55606/jurrikes.v1i1.154.
- Tidore Jurusan Keperawatan, Martini, Poltekkes Kemenkes Maluku, and Greeny Z. Rahakbauw Jurusan Keperawatan. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kista Ovarium Dalam Mengatasi Masalah Kecemasan Di Ruang Ginekologi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Global Health Science* 7(4):2622–1055. doi: 10.33846/ghs7409.
- Wiryani. (2019). Efektivitas Aromaterapi Jahe Terhadap Keluhan Mual Dan Muntah Pada Pasien CA Serviks Dengan Kemoterapi Di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto. *The 10th University Research Colloquium*.139– 148.
- Wulandari, Sri, and Khrisna Wisnu Sakti. (2022). Pengaruh Terapi Musik Keroncong Terhadap Perubahan Tingkat Depresi Pada Usia Lanjut Di Yayasan Rumah Ceria Repok Cianjur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* 2(7):46–52.
- Wulandari Suraning Tri, Kuniawati ratna, Ilmiyah Azizatul Vina. (2023). Efek Musik Suara Alam (Nature Sounds Music) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Kesehatan* 12(1):12–18. doi: 10.46815/jk.v12i1.117.
- Yusli Dwi Utami, Rachma Nurullya.(2019). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Gamelan Jawa Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia. Vol. 3(1): 72 - 78